

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Motivasi**

##### 1. Pengertian Motivasi

Setiap individu pasti memerlukan motivasi dalam hidupnya. Motivasi turut berperan dalam pendorong dan penggerak diri setiap individu. Dengan adanya pendorong maka individu cenderung akan lebih antusias dalam menjalani kehidupannya dan lebih bersemangat.<sup>24</sup> Motivasi pada hakekatnya adalah sebuah dorongan yang sangat mendasar yang turut andil dalam menggerakkan tingkah laku individu sehingga individu tersebut berhasil mencapai tujuan tertentu.<sup>25</sup> Dorongan seperti motivasi yang telah tertanam dalam diri sendiri tentunya berpengaruh dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan.<sup>26</sup>

Dalam kehidupan ini motivasi sangat diperlukan. Motivasi diperlukan dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam dunia kerja, pendidikan, keluarga dan lain-lain. Motivasi sangat berperan strategis dalam aktivitas seseorang. Di dunia ini tidak ada aktivitas tanpa motivasi.

---

<sup>24</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 1-2

<sup>25</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Yogyakarta: Niaga Swadaya, 2017), hal. 26

<sup>26</sup> Indri Dayana dan Juliasber Marbun, *Motivasi Kehidupan*, (Jakarta: Guepedia, 2018), hal.

Tidak ada motivasi bukan membuat aktivitas terhenti, melainkan membuat semangat dalam menjalani aktivitasnya menjadi tidak terasa tidak berarti.<sup>27</sup>

Pengertian motivasi menurut pendapat para ahli adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

- a. Motivasi menurut G. R. Terry sebagaimana yang dikutip dari Muhammad Thariq dan Faisal Umar Basyarahil, menjelaskan bahwa motivasi merupakan keinginan yang ada dalam diri seseorang yang merangsangnya untuk melakukan berbagai tindakan.
- b. Motivasi menurut Mc. Donald sebagaimana yang dikutip dari Muhammad Thariq dan Faisal Umar Basyarahil, menjelaskan bahwa motivasi merupakan sebuah perubahan energi yang ada dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya *feeling* dan ditandai dengan adanya respon pada sebuah tujuan.
- c. Motivasi menurut Edwin B. Flippo sebagaimana yang dikutip dari Muhammad Thariq dan Faisal Umar Basyarahil, menyebutkan bahwa motivasi merupakan suatu keahlian dalam mengarahkan seorang pegawai dan sebuah organisasi agar dapat bekerja supaya berhasil sehingga para pegawai dan tujuan dari organisasi bisa tercapai.
- d. Motivasi menurut *American Encyclopedia* sebagaimana yang dikutip dari Muhammad Thariq dan Faisal Umar Basyarahil, motivasi

---

<sup>27</sup> Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 53

<sup>28</sup> Muhammad Thariq dan Faisal Umar Basyarahil, *Shina'atul Qa'id (Melahirkan Pemimpin Masa Depan)* (ed.), terjemahan Habiburrahim, (Depok: Gema Insani, 2005), hal. 73

merupakan sebuah kecenderungan yang ada di dalam diri seseorang yang membangkitkan topan dan mengarahkan tindak-tanduknya.

- e. Menurut Weiner sebagaimana yang dikutip dari Indri Dayana dan Juliasber Marbun, motivasi adalah sebuah kondisi internal yang membangkitkan seseorang untuk bertindak, mendorong, sehingga orang tersebut dapat mencapai sesuatu dan membuat orang tersebut tertarik untuk melakukan kegiatan tertentu.<sup>29</sup>

## 2. Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi menurut pandangan beberapa ahli berbeda-beda, secara umum menurut sifatnya, motivasi terbagi menjadi tiga jenis, yaitu:<sup>30</sup>

- a. Motivasi takut (*fear motivation*)

Motivasi ini merupakan jenis motivasi yang mana individu melakukan sesuatu karena merasa takut akan suatu hal. Misalnya: seorang bekerja keras karena takut jika tidak bekerja keras, maka tidak memiliki penghasilan.

- b. Motivasi intensif (*intensive motivation*)

Jenis motivasi ini merupakan jenis motivasi yang mana individu akan melakukan perbuatan untuk mendapat suatu insentif.

- c. Sikap (*attitude motivation*)

Jenis motivasi sikap ini sifatnya lebih bersifat intrinsik, yaitu jenis motivasi yang muncul dari dalam individu itu sendiri, motivasi

---

<sup>29</sup> Indri Dayana dan Juliasber Marbun, *Motivasi Kehidupan...* hal. 10

<sup>30</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 63

sikap ini berbeda dengan kedua motivasi insentif dan motivasi takut, yang lebih tergolong pada jenis ekstrinsik atau datang dari luar diri.

### 3. Pentingnya Motivasi

Motivasi sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari motivasi belajar, motivasi bekerja, dan motivasi lain di aktivitas keseharian seseorang. Motivasi bisa dianggap penting karena kuat lemahnya dan semangat tidaknya suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam mencapai tujuan akan ditentukan dari kuat lemahnya motif yang dimiliki oleh orang tersebut.<sup>31</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari yang penuh dengan kegiatan perlu adanya dorongan dari dalam diri untuk terus melanjutkan aktivitasnya agar aktivitas yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>32</sup> Karena motivasi merupakan dorongan dalam dari sendiri maka dengan motivasi kinerja kegiatan akan sangat terlihat, apakah seseorang telah bekerja secara maksimal atau belum.<sup>33</sup>

Dalam menjalani suatu kehidupan tentunya banyak sekali faktor yang membuat seseorang enggan dan malas dalam melakukan sesuatu, misalnya dalam bekerja upah yang didapatkan kecil, pekerjaan sangat berat, banyak masalah dengan teman sesama kerja, dan lain-lain. Misalnya dalam proses belajar, seseorang malas belajar karena materi

---

<sup>31</sup> Ama Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran”, dalam <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/download/2838/2064>, diakses pada 21 Desember 2021

<sup>32</sup> M. Muhammad, “Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran”, dalam <https://media.neliti.com>, diakses pada 21 Desember 2021

<sup>33</sup> *Ibid.*

yang diberikan sangat sulit dan banyak, guru atau dosen materi tersebut dirasa kurang menarik dan sebagainya. Namun, dengan adanya dorongan motivasi mungkin motivasi mendapatkan bonus gaji, motivasi mendapatkan teman yang baik, suasananya yang nyaman dan sebagainya, kita akan kembali bersemangat dalam menjalankan aktivitas yang semula enggan dilakukan. Oleh karena itu, motivasi sangat berperan penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari.<sup>34</sup>

#### 4. Teori Motivasi Berwirausaha

Teori merupakan serangkaian pandangan yang sistematis dengan menentukan atau dalam mengamati fenomena alamiah. Pada hakekatnya dalam istilah motivasi juga dikenal dengan teori motivasi. Teori motivasi dalam berwirausaha merupakan serangkaian pandangan yang menghadirkan mengenai penjelasan motivasi atau dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu seperti kegiatan wirausaha. Teori motivasi berwirausaha menurut jenisnya dapat dijelaskan, diantaranya:

##### a. Teori motivasi tingkat kebutuhan

Teori motivasi tingkat kebutuhan ini menurut teori AH. Maslow sebagaimana yang dikutip oleh Edwar mengemukakan bahwa setiap kebutuhan manusia memiliki tingkatan yang berbeda, mulai dari tingkat tertinggi dan sangat dibutuhkan sampai tingkat terendah

---

<sup>34</sup> Indri Dayana dan Juliasber Marbun, *Motivasi Kehidupan...*, hal. 16

atau kebutuhan yang bisa ditunda sementara. Tingkat kebutuhan manusia terdiri atas:<sup>35</sup>

- 1) Kebutuhan jasmani dan rohani
- 2) Kebutuhan akan rasa aman dan nyaman
- 3) Kebutuhan akan kehidupan bersosial
- 4) Kebutuhan akan harga diri
- 5) Kebutuhan aktualisasi pada diri

b. Teori motivasi berprestasi

Teori motivasi akan berprestasi ini pertama kali diperkenalkan oleh David Mc. Clelland sebagaimana yang dikutip oleh Edwar, mengemukakan bahwa dalam motivasi terdapat tiga motif yang akan mendorong seseorang untuk terus berprestasi, diantaranya:

- 1) Adanya motif untuk ingin selalu berprestasi
- 2) Adanya motif ingin memperoleh kekuasaan dan berkuasa
- 3) Adanya motif untuk bersahabat<sup>36</sup>

c. Teori motivasi kepuasan

Adanya kebutuhan dan kepuasan pada diri individu dapat menimbulkan perilaku individu itu bergerak untuk lebih maju. Adanya kebutuhan, dorongan yang kuat dari dalam diri dan disertai dengan tindakan dapat menimbulkan kepuasan pada seseorang bila

---

<sup>35</sup> Mochamad Edwar, "Motivasi Berwirausaha", dalam <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Ekonomika/article/download/2734/2545>, diakses pada 21 Desember 2021

<sup>36</sup> *Ibid.*, hal. 92

kebutuhannya dapat terpenuhi. Terpenuhinya kebutuhan dan kepuasan dapat menumbuhkan jiwa semangat pada diri seseorang.<sup>37</sup>

#### 5. Pentingnya Motivasi Berwirausaha

Sumber motivasi dalam merintis usaha tentunya bersumber dari beberapa hal. Motivasi berwirausaha tak luput dari berbagai faktor yang mendukungnya, seperti faktor intrinsik (faktor dari dalam) dan juga faktor ekstrinsik (faktor dari luar).<sup>38</sup> Faktor intrinsik pendorong seseorang untuk berwirausaha seperti faktor dorongan atau niat dari dalam diri sendiri, faktor pendapatan, harga diri serta faktor perasaan senang dalam menggeluti bidang usahanya dan faktor emosional. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi seseorang dalam motivasi berwirausaha seperti faktor dorongan keluarga, kerabat, atau sahabat, faktor dari lingkungan sosial, lingkungan masyarakat dan sebagainya.

Berdasarkan segi motivasi dalam berwirausaha, jenis motivasi ini dibagi kedalam tiga dimensi antaranya:<sup>39</sup>

- a. Dimensi *ambition for freedom*, yakni sebuah motivasi dari dalam diri yang menginginkan kebebasan untuk memilih usaha, biasanya seseorang yang berdimensi *ambition for freedom* cenderung menginginkan untuk dihormati, menginginkan menjadi yang terdepan,

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hal. 93

<sup>38</sup> Virginia Maria Kahayani, “Studi Tentang Motivasi Anak Muda untuk Berwirausaha di Kecamatan Sarinda Kota”, dalam [ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2017/02/JURNAL%20\(02-28-17-01-45-09\).pdf](http://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2017/02/JURNAL%20(02-28-17-01-45-09).pdf), diakses pada 21 Desember 2021

<sup>39</sup> Putu Talitha Amadea dan I Gede Riana, “Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Pengendalian Diri dan Lingkungan Keluarga terhadap Niat Berwirausaha”, dalam <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/56695/34216>, diakses pada 21 Desember 2021

sehingga mereka cenderung menerapkan ide kreatif baru, inovasi, serta mengembangkan berbagai hobi dalam bisnis.

- b. Dimensi *self realization* yakni sebuah motivasi dari dalam diri yang menginginkan posisi lebih baik di kalangan masyarakat, biasanya seseorang yang memiliki motivasi jenis dimensi ini cenderung merasa tertantang akan sesuatu, selalu termotivasi untuk menjadi pemimpin, berfikir untuk meneruskan tradisi keluarga, senantiasa berusaha mengimplementasikan ide dan gagasan, inovasi serta patuh terhadap orang lain.
- c. Dimensi *pushing factors* yakni sebuah motivasi dalam diri yang berawal dari kehilangan pekerjaan, seseorang yang mengalami kehilangan pekerjaan jika mereka memiliki motivasi *pushing factors* maka mereka akan sangat termotivasi untuk bangkit dan memulai sebuah usaha dengan memanfaatkan ide, inovasi dan gagasan.<sup>40</sup>

Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam berwirausaha karena motivasi merupakan kunci keberhasilan suatu usaha. Seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam hidupnya cenderung enggan melaksanakan kegiatannya, banyak orang menganggap dengan adanya motivasi, kegiatan apapun yang dilakukan akan terasa menyenangkan. Peran motivasi dalam ini juga dapat menggambarkan suatu keadaan yang dapat mempengaruhi berbagai aspek dari proses kewirausahaan. Motivasi berwirausaha harus ditanamkan pada generasi muda, karena dengan

---

<sup>40</sup> *Ibid.*

motivasi dapat menumbuhkan minat berwirausaha pada generasi muda seperti para mahasiswa.<sup>41</sup> Jika motivasi terus tertanam maka kesuksesan dalam menjalankan usaha dapat dipastikan.<sup>42</sup>

## **B. Pendidikan Kewirausahaan**

### 1. Pendidikan

#### a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam mengantarkan suatu bangsa menjadi bangsa yang adaptatif terhadap perubahan, selektif terhadap pengaruh, dan aktual dengan berbagai potensi yang dimiliki. Pendidikan memiliki andil yang sangat besar dalam kebudayaan dan peradaban suatu bangsa.<sup>43</sup>

Pendidikan adalah sebuah usaha yang secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup> Zuhrina Aidha, "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara", dalam <https://core.ac.uk/download/pdf/266976477.pdf>, diakses pada 19 Desember 2021

<sup>42</sup> Fahlia dan Endang Mulyani, "Motivasi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi" dalam <https://journal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/download/22679/pdf>, diakses pada 19 Desember 2021

<sup>43</sup> Hidayana Latuconsina, *Pendidikan Kreatif*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal. 5

<sup>44</sup> Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: PT Grasindo, 2018), hal.

Berikut adalah pengertian pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli, menurut *Dictionary of Education*, dan menurut Undang-Undang antara lain:<sup>45</sup>

- 1) Menurut Langeveld (ahli Pendidikan dari Bangsa Belanda) sebagaimana dikutip dari Syafril dan Zelhendri mengemukakan pendidikan adalah suatu pertolongan atau bimbingan yang diberikan oleh orang yang cukup ahli pada perkembangan anak dalam mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak tersebut nantinya mampu menjalankan tugas dan kehidupannya sendiri dengan tidak mengandalkan bantuan orang lain.
- 2) Menurut John Dewey (seorang ahli Filsafat Pendidikan Amerika) sebagaimana dikutip dari Syafril dan Zelhendri mengemukakan bahwa pendidikan diartikan sebagai proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.
- 3) Ki Hajar Dewantoro (tokoh Pendidikan Nasional Indonesia) sebagaimana dikutip dari Syafril dan Zelhendri, mengemukakan bahwa pendidikan berarti upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual dan tubuh anak). Dalam dunia pendidikan budi pekerti, dan pikiran tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memperoleh kesempurnaan

---

<sup>45</sup> Syafril dan Zelhendri, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hal. 29

hidup dan kehidupan anak-anak menjadi selaras dengan kehidupannya.

- 4) Dalam *Dictionary of Education*, pendidikan adalah proses dimana seseorang perlu mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk perilaku di lingkungan masyarakat, proses sosial dan kemampuan individu yang optimum.<sup>46</sup>
- 5) Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 menggariskan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha yang sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam dunia pendidikan, jenis pendidikan dibagi menjadi pendidikan formal dan pendidikan non formal. Jalur pendidikan formal adalah sebuah jalur pendidikan yang cenderung terstruktur dan berjenjang biasanya terdiri dari Sekolah Dasar (SD) sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat, Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat sampai pendidikan tinggi. Sedangkan jalur pendidikan non formal biasanya adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan dengan terstruktur dan berjenjang, misalnya

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hal. 30

pendidikan latihan kerja, pendidikan TPQ, pendidikan kesenian, pendidikan kursus dan lain-lain.<sup>47</sup>

b. Jenis-Jenis Pendidikan

1) Pendidikan Formal

Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Tingkatan dalam pendidikan formal adalah sebagai berikut:

a) Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan tingkat pendidikan yang menjadi landasan untuk menempuh pendidikan menengah dan pendidikan atas. Pendidikan dasar terbentuk dari Sekolah Dasar (SD), dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.

b) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan jenjang pendidikan lanjutan dari pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah

---

<sup>47</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 13 ayat 1*, (Jakarta: Gramedia, 2017)

Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), serta bentuk lain yang sederajat.

c) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan tingkat pendidikan tertinggi yang pernah dilalui. Dalam memperoleh pendidikan tinggi harus melewati serangkaian pendidikan dasar, menengah pertama maupun menengah atas. Pendidikan tinggi mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi baik yang berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, maupun universitas.<sup>48</sup>

2) Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan yang tidak terikat oleh dinas pendidikan secara wajib. Pendidikan informal kerap dinotasikan sebagai pendidikan dasar dari keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidikan informal bisa berupa kegiatan belajar kursus baik kursus mata pelajaran, kesenian, teknologi, dan lain sebagainya.

3) Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang tidak terikat oleh dinas pendidikan maupun swasta. Pendidikan nonformal berbeda dengan pendidikan formal dan informal.

---

<sup>48</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan Cet. Ke-2*, (Bandung: IMTIMA, 2007), hal. 13

Biasanya pendidikan nonformal tidak seketat pendidikan formal dan informal, serta lebih longgar dari jenjang pendidikan lainnya. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, dan lain-lain.

### c. Tujuan Pendidikan

Dalam proses pendidikan pasti memiliki tujuan. Tujuan pendidikan itu sendiri tak lepas dari penentuan keberhasilan dalam membentuk pribadi yang bermoral, dan berkualitas, tanpa mengesampingkan peran penting dari unsur-unsur lain pada pendidikan.<sup>49</sup>

Dalam mengkaji tujuan pendidikan tidak boleh sekedar mengungkapkan kata, penentuan tujuan pendidikan harus dikaji dengan cermat, tepat, teliti dan matang agar suatu saat tujuan pendidikan tetap bertahan dimasa depan seiring perubahan pola didik, teknologi dan wawasan.

Melihat hal tersebut, perlu perumusan tujuan pendidikan yang menjadikan didikan karakter dan moral sebagai dasar yang sangat penting dalam setiap peradaban bangsa. Tujuan utama pendidikan itu sendiri adalah memberikan wawasan yang luas bagi anak didik, yang kemudian dapat diterapkan dalam sebuah praktek untuk menjalankan kehidupan sehari-hari.

---

<sup>49</sup> Burhan Yusuf Abdul Aziizu, "*Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan*", dalam <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/download/13540/6326>, diakses pada 21 Desember 2021

UNESCO sebagaimana yang dikutip oleh Rulam Ahmadi, menjelaskan bahwa pembangunan pada suatu negara dan bangsa dapat berkelanjutan, visi dan cita-cita dapat diraih dengan adanya pendidikan. Hal tersebut karena pendidikan dianggap sebagai faktor utama dalam pemberian keterampilan teknis dan ilmiah, pemberian motivasi, pemberian dukungan dan pembenaran dalam kehidupan sehari-hari.<sup>50</sup>

d. Fungsi Pendidikan

Pendidikan memiliki 3 fungsi penting jika dilihat dari segi antropologi dan sosiologi, yaitu:

- 1) Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, baik pengetahuan tentang ilmu alam, ilmu sosial, analisis, pengembangan kreativitas dan produktivitas.
- 2) Pendidikan juga berfungsi untuk melestarikan nilai-nilai sosial yang berfungsi untuk menuntun kehidupan yang lebih baik kedepannya.
- 3) Pendidikan juga berfungsi sebagai pembuka ilmu pengetahuan dan keterampilan yang nantinya bermanfaat bagi kemajuan kehidupan dan peradaban bangsa.<sup>51</sup>

Pada hakekatnya, pendidikan nasional berfungsi untuk pengembangan keterampilan dan membentuk karakter individu serta

---

<sup>50</sup> Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 48

<sup>51</sup> Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 27

peradaban bangsa yang lebih bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Fungsi utama pendidikan adalah mengembangkan potensi minat seseorang agar nantinya menjadi manusia yang lebih bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi luhur, berilmu, cakap, kreatif dan bertanggung jawab.<sup>52</sup>

Selain itu, pendidikan juga memiliki fungsi dasar untuk turut andil dalam pembangunan ekonomi, yang meliputi:

- 1) Pendidikan berfungsi mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan undang-undang.
- 2) Pendidikan berfungsi untuk menyiapkan *full employment* atau tenaga kerja penuh dengan cara menyiapkan tenaga kerja yang lebih terampil, terdidik, dan terlatih sesuai dengan kebutuhan lapangan pekerjaan.
- 3) Pendidikan berfungsi sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi disetiap jenjang pendidikan.<sup>53</sup>

#### e. Pentingnya Pendidikan

Pendidikan bukanlah sekedar mewariskan pengetahuan dan budaya suatu bangsa seperti yang didoktrin oleh kebanyakan masyarakat. Pendidikan haruslah mampu mengubah pola pikir siswa

---

<sup>52</sup> Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi", dalam <https://media.neliti.com>, diakses pada 19 Desember 2021

<sup>53</sup> Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis taklim: Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 13

atau mahasiswa untuk berani lebih maju, memberikan etos kerja dan membuat bangsa agar lebih baik.<sup>54</sup>

Dalam dunia pendidikan perlu ditemukan minat, bakat, karakter ataupun hobi seorang pelajar sejak usia dini, agar dimasa depan bakat, minat, karakter dan hobi dapat terus dikembangkan. Semua tenaga terdidik perlu diberikan fasilitas yang memadai untuk mengembangkan minat dan bakatnya, sehingga ketika seorang siswa menginjak usia remaja atau telah menempuh pendidikan SMA mereka sudah selayaknya mendapatkan bimbingan professional dan vokasional atau keterampilan kerja yang dapat memastikan mereka memiliki keahlian dan keterampilan untuk menjalani hidup layak di dunia yang sesungguhnya. Sehingga ketika seorang siswa menempuh perguruan tinggi, maka dia sudah bisa hidup mandiri, memiliki usaha serta mampu merintis usaha, berpenghasilan, sehingga ketika mahasiswa telah lulus mereka tidak perlu mencari pekerjaan, melainkan mampu membuka lowongan pekerjaan sendiri.<sup>55</sup>

Faktanya, polemik yang sedang membudaya di Indonesia masih banyak pelajar terdidik yang ketika kelulusan tiba masih bingung dan mencari pekerjaan kesana kemari hal ini karena mereka masih bingung dengan bakat dan minat yang mereka miliki, sehingga

---

<sup>54</sup> Mursidin dan Arifin, *Pendidikan Kewirausahaan: Teori untuk Pembuktian Praktek dan Praktek untuk Pembuktian Teori*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), hal. 14

<sup>55</sup> *Ibid.*

mereka tidak punya keterampilan kerja atau usaha yang spesifik dan sesuai dengannya.<sup>56</sup>

## 2. Pendidikan Kewirausahaan

Seiring perkembangan zaman dan teknologi, dunia pendidikan pun juga ikut berkembang. Pendidikan yang dulunya dianggap sebagai pendidikan formal, namun dimasa yang modern pendidikan telah berkembang lebih profesional lagi. Banyak perdebatan yang baru-baru ini muncul dalam dunia pendidikan. Salah satu perdebatan yang sering diulas adalah tentang pendidikan kewirausahaan dan pendidikan perusahaan.<sup>57</sup>

Seperti namanya, pendidikan kewirausahaan dan pendidikan perusahaan memiliki hakekat, tujuan, pola ajar yang tentunya berbeda, namun pada hakekatnya keduanya memiliki persamaan yaitu untuk menciptakan generasi cerdas, berbakat, dan kreatif. Konsep pendidikan kewirausahaan berkaitan erat dengan kemandirian, sedangkan pada pendidikan perusahaan yang diterapkan banyak memberikan konsep dalam memanfaatkan peluang.<sup>58</sup>

Sebagai generasi muda tentunya harus mampu berperilaku mandiri dan harus memanfaatkan peluang. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan dan pendidikan perusahaan haruslah di modifikasi lebih

---

<sup>56</sup>Andhika Wahyudiono, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Pengalaman Berwirausaha, dan Jenis Kelamin Terhadap Sikap Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surabaya", dalam <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/article/view/766>, diakses pada 19 Desember 2021

<sup>57</sup>Hurriah Ali Hasan, "Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik, dan Implikasi dalam Memandirikan Generasi Muda", dalam <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/download/4909/3241>, diakses pada 19 Desember 2021

<sup>58</sup>*Ibid.*

lanjut. Namun sebenarnya, dalam pendidikan kewirausahaan sudah mencakup pendidikan perusahaan, hal ini dikarenakan pendidikan kewirausahaan adalah sebuah pendidikan yang mana memberikan wawasan tentang proses menyediakan individu dengan kemampuan mengenali peluang, wawasan, keterampilan, harga diri, pengelolaan, memanfaatkan peluang, kreativitas, bakat dan minat untuk bertindak berdasarkan kemampuan mereka sendiri.<sup>59</sup>

Pendidikan kewirausahaan diperguruan tinggi sejak tahun 1997 telah difasilitasi oleh Dikti yang menawarkan berbagai program mata kuliah Kewirausahaan, magang kewirausahaan, inkubator kewirausahaan baru, konsultasi bisnis dan penempatan kerja, dan kuliah kerja usaha.

Sejak diberikannya fasilitas pendidikan kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan kini kerap dinotasikan sebagai pendidikan yang berbasis bisnis yang umumnya menyajikan aktivitas dan materi-materi yang berhubungan dengan kreativitas, sikap mandiri, mental yang tangguh, keterampilan dalam berkomunikasi, membangun jejaring konsumen, dan berorientasikan pada peluang dan keuntungan. Pentingnya ilmu kewirausahaan inilah yang menyebabkan banyak perguruan tinggi menyajikan mata kuliah kewirausahaan seperti halnya di Universitas Islam

---

<sup>59</sup> Budi dan Fabianus Fensi, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha", dalam <https://journal.ubm.ac.id/index.php/pengabdian-dan-kewirausahaan/article/download/1128/989>, diakses pada 20 Desember 2021

Negeri Sayyid Ali Rahmatullah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.<sup>60</sup>

Pendidikan kewirausahaan sebagai salah satu disiplin ilmu memiliki beberapa pencapaian dan manfaat dalam proses pendidikan, yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :<sup>61</sup>

- a. Pendidikan kewirausahaan dapat membangun kemampuan belajar seseorang untuk lebih kreatif dan inovatif.
- b. Pendidikan kewirausahaan dapat membina jiwa kepemimpinan pada seseorang.
- c. Pendidikan kewirausahaan membangun seseorang untuk lebih tekun, membuat target pencapaian dan orientasi.
- d. Pendidikan kewirausahaan maka seseorang akan lebih memahami tentang organisasi, kepemimpinan, tanggungjawab dan pengelolaan.<sup>62</sup>
- e. Pendidikan kewirausahaan juga memberikan manfaat agar seseorang memiliki kemampuan untuk mengambil resiko dan mengubahnya menjadi sebuah ide atau gagasan untuk lebih baik lain.
- f. Pendidikan kewirausahaan memberikan pengetahuan teori dan praktek, serta memberikan pengalaman pada seseorang sehingga dapat dijadikan referensi untuk melakukan usaha kedepannya.<sup>63</sup>

---

<sup>60</sup> Susilaningih, "Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi: Pentingkah untuk Semua Profesi?", dalam <https://journal.uny.ac.id/index.php/economia/article/view/7748/0>, diakses pada 20 Desember 2021

<sup>61</sup> Hurriah Ali Hasan, "Pendidikan Kewirausahaan: Konsep...", hal. 104

<sup>62</sup> *Ibid.*

<sup>63</sup> *Ibid.*

Pendidikan kewirausahaan yang merupakan salah satu disiplin ilmu harus mampu memberikan kemampuan kepada mahasiswa untuk lebih kreatif dan inovatif. Kreativitas dan inovatif inilah yang sangat diperlukan pada era millennial seperti sekarang ini, pola pemikiran yang lebih maju dan berdaya saing dapat membuat mahasiswa bertingkah berbeda, sehingga dengan begitu mahasiswa akan berjuang membangun dirinya sendiri untuk lebih unggul daripada para pesaing dan generasi sebelumnya, sehingga diharapkan mahasiswa nantinya akan menjadi katalisator dalam perubahan sosial ekonomi suatu negara. Hal tersebut akan membentuk masa depan mahasiswa dan masa depan negara agar lebih sejahtera.<sup>64</sup>

### **C. Lingkungan Keluarga**

#### **1. Lingkungan**

##### **a. Pengertian Lingkungan**

Sebagai makhluk hidup tentunya tidak dapat terlepas dari lingkungan, lingkungan di sini dapat didefinisikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan hidupnya dan kesejahteraan manusia dengan makhluk lain.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> *Ibid.*

<sup>65</sup> Ahmad Husain, *Ketahanan Dasar Lingkungan*, (Makassar: CV Sah Media, 2019), hal. 1

Lingkungan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar, baik peristiwa yang menjadi kondisi masyarakat yang paling utama dan memberi pengaruh kuat pada seseorang yang mana tempat berlangsungnya kehidupan dan bergaul sehari-hari.<sup>66</sup>

Secara umum lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar objek yang dapat dipengaruhi dan mempengaruhi objek tersebut. Lingkungan harus memberikan beberapa aspek di dalamnya. Seperti objek dan subjek, lingkungan yang baik adalah lingkungan yang memberikan kesan nyaman, aman dan tenang bagi objek dan subjek di dalamnya.<sup>67</sup>

#### b. Jenis-Jenis Lingkungan

Dalam menjalankan aktivitasnya, manusia perlu lingkungan yang dapat mendukung segala aktivitasnya sehari-hari, seperti :<sup>68</sup>

- 1) Lingkungan yang sehat, dalam arti adalah lingkungan yang terbebas dari segala macam penyakit, bebas dari polusi, atau pencemaran, jenis lingkungan yang sehat juga dapat diartikan sebagai lingkungan yang memiliki keadaan yang dapat menunjang kehidupan orang tersebut kedepannya.

---

<sup>66</sup> Marlina Gazali, *Dasar-Dasar ...*, hal. 24

<sup>67</sup> Sri Haryani, "Pengaruh Lingkungan Kewirausahaan Terhadap Pengembangan Wirausaha di Kabupaten Sleman", dalam <https://ejournal.stiesia.ac.id/ekuitas/article/download/1841/414/1004>, diakses pada 19 Desember 2021

<sup>68</sup> Dahlia Sarkawi, "Pengaruh Jenis Kelamin dan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Penilaian Budaya Lingkungan", dalam <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/plpb/article/download/3556/2594/>, diakses pada 19 Desember 2021

- 2) Lingkungan yang produktif, dalam arti adalah lingkungan yang mampu memberikan hasil terbaik untuk keperluan yang optimal jika dilihat dari segi lokasi dan biologi.
- 3) Lingkungan yang beraneka ragam, dalam arti adalah lingkungan yang memiliki banyak jenis potensi fisik dan sosial ekonomi. Lingkungan yang variasi biasanya memberikan beragam jenis sumber daya baik sumber daya alam, sumber daya manusia, dan lain sebagainya.
- 4) Lingkungan yang indah, dalam arti lingkungan yang memberikan keindahan dari segi ketertarikan, kenyamanan, ketenangan, yang sekaligus menginspirasi untuk ditinggali. Lingkungan yang indah juga diartikan sebagai lingkungan yang mendekati sempurna untuk ditinggali.

## 2. Lingkungan Keluarga

### a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga sebagai pemimpin dan beberapa orang-orang yang berada dalam satu tempat dengan aktivitas sehari-hari dengan ketergantungan antar satu dengan yang lain.<sup>69</sup> Pada hakekatnya lingkungan keluarga merupakan orang-orang yang berada dalam satu atap dengan minimal terdiri dari ayah, ibu dan anak. Sedangkan keluarga secara istilah merupakan dua orang atau lebih

---

<sup>69</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 43

yang mendiami satu tempat dengan keterikatan perkawinan dan adopsi.<sup>70</sup>

Lingkungan keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat minimal yang setidaknya terdiri dari ayah, ibu dan anak dengan adanya keterikatan hubungan darah, perkawinan dan adopsi yang mendiami suatu tempat atau berada dalam atap yang sama dengan saling ketergantungan antar satu dengan yang lainnya.

Dalam lingkungan keluarga, peran orang tua sangatlah penting untuk tumbuh kembang dan pola pikir seorang anak. Peran ibu dinilai sangat mempengaruhi kepribadian anak, karena sejak anak lahir ibu adalah orang yang memiliki andil dalam mengasuh dan merawat anak, oleh karena itu seorang anak cenderung dekat dengan ibu dibandingkan dengan anggota keluarga yang lainnya. Peran ayah bagi anak juga sangat penting, karena ayah adalah seorang kepala keluarga sekaligus tulang punggung di keluarga. Adanya pimpinan seorang ayah yang baik dan tegas akan membentuk karakter anak yang disiplin. Biasanya cara seorang ayah melakukan pekerjaannya dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh pada cara pekerjaan anaknya.<sup>71</sup>

Peran orang tua sangatlah penting bagi perkembangan seorang anak, karena orang tua adalah orang yang paling berperan penting dalam tanggung jawab anaknya. Selain orang tua, orang dewasa dalam

---

<sup>70</sup> Rizka Amelia, dkk., *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hal. 233-234

<sup>71</sup> Amirullah Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hal. 49

keluarga juga dinilai penting bagi perkembangan anak, karena anak cenderung memperhatikan tindakan, perkataan, tingkah laku orang-orang disekitarnya. Perilaku yang baik akan berdampak positif bagi pola pikir dan pembentukan karakter anak sejak usia dini, begitu sebaliknya, perilaku yang kurang baik anak mempengaruhi tindakan anak yang lebih susah diatur.<sup>72</sup>

b. Peran Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat awal dimana seseorang pertama kali dipengaruhi dari segi fisik, dan psikologisnya. Lingkungan keluarga merupakan suatu lingkungan pertama kali seseorang belajar, mengamati, meniru dan berekspresi. Lingkungan keluarga inilah yang juga tempat seseorang dididik dari awal sejak seorang anak lahir dan tumbuh kembangnya dipengaruhi oleh bagaimana keluarga memperlakukan anak tersebut, yang kemudian seorang anak siap untuk berada di lingkungan yang lebih luas lagi, yakni lingkungan sekolah.<sup>73</sup>

Pendidikan dalam keluarga dinilai strategis dalam membentuk kepribadian seorang anak. Sejak masih kecil biasanya seorang anak akan dididik melalui keteladanan kedua orang tua dari pengenalan terhadap hal-hal dasar pada kehidupan sehari-hari. Jadi, lingkungan keluarga dalam ini sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang

---

<sup>72</sup> *Ibid.*, hal. 50-52

<sup>73</sup> Husnan Jamil dan Fefri Indra Azra, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan" dalam <https://meneliti.com>, diakses pada 20 Desember 2021

seseorang dimasa depan. Biasanya seorang anak akan cenderung meniru gaya, kepribadian, ajaran, tingkah laku, bahkan pekerjaan kedua orang tuanya. Hal ini berawal dari bagaimana cara orang tua memberikan pembelajaran dasar sejak usia dini.<sup>74</sup>

Peran keluarga sangatlah penting dalam menumbuhkan minat seorang anak, terlebih lagi seorang anak biasanya terinspirasi dari kedua orang tuanya. Orang tua yang sukses dalam menjalankan usaha kerap menjadikan semangat seorang anak untuk meniru cara orang tuanya dalam memanajemen bisnisnya.<sup>75</sup>

Keluarga yang menanamkan jiwa semangat maka akan mempengaruhi psikologis seorang anak untuk terus berusaha, begitu sebaliknya, jika keluarga kurang memperhatikan tumbuh kembang anak dan mengabaikan anaknya ketika mereka masih belia, maka anak tersebut akan menjadi sulit untuk di nasehati, dan terkesan membantah pada kedua orang tuanya.

c. Fungsi Lingkungan Keluarga

Adapun fungsi-fungsi utama keluarga sebagaimana yang di jelaskan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

1) Keluarga sebagai fungsi edukasi

Keluarga dipandang sebagai fungsi edukasi, edukasi dalam lingkungan keluarga merupakan pendidikan dasar yang diperoleh oleh seorang anak sejak usia dini. Peran orang tua di

---

<sup>74</sup> *Ibid.*

<sup>75</sup> Eka Aprilianty, "Pengaruh Kepribadian Wirausaha...", hal. 315

nilai sebagai pendidik pertama bagi seorang anak. Fungsi edukasi dalam lingkungan keluarga sangat diperlukan, mengingat didikan orang tua merupakan dasar ilmu yang diberikan kepada seorang anak. Didikan yang baik akan membimbing anak menjadi orang yang berperilaku baik, sopan dan membentuk karakter anak dalam dunia luar nantinya.

2) Keluarga sebagai fungsi proteksi

Keluarga dipandang sebagai fungsi proteksi, proteksi dalam lingkungan keluarga merupakan perlindungan rasa aman, tenang baik lahir dan batin sejak anak dalam kandungan sampai anak telah beranjak dewasa. Perlindungan dalam hal ini diartikan sebagai perlindungan secara fisik, agar anak tidak merasa kelaparan, kehausan, kedinginan, kepanasan dan lain sebagainya.

3) Keluarga sebagai fungsi afeksi

Keluarga dipandang sebagai fungsi afeksi, afeksi dalam lingkungan keluarga merupakan adanya ikatan emosional yang kuat bagi para anggota keluarga. Dalam keluarga tercipta rasa kasih sayang, rasa keakraban, rasa kebersamaan rasa saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Keluarga dipandang sebagai pemupuk dan pencipta rasa cinta dan kasih sayang antara satu dengan anggota yang lainnya.<sup>76</sup>

4) Keluarga sebagai fungsi sosialisasi

---

<sup>76</sup> Amirullah Syarbini, *Model Pendidikan...* hal. 76

Keluarga dipandang sebagai fungsi sosialisasi, sosialisasi dalam lingkungan keluarga berkaitan erat dengan tugas mengantarkan anak kedalam lingkungan sosial yang lebih nyata dan lebih luas. Seorang anak perlu diantarkan pada kehidupan bergaul, berkawan, bertetangga, dan menjadi warga masyarakat di lingkungan yang nantinya akan di diaminya. Dalam pencapaian ini mustahil jika peran orang tua dan keluarga tidak andil di dalamnya, hal ini karena seorang anak harus mampu memilih dan menafsirkan norma-norma yang berlaku di masyarakatnya.

5) Keluarga sebagai fungsi reproduksi

Keluarga dipandang sebagai fungsi reproduksi, reproduksi dalam lingkungan keluarga berkaitan dengan pemberian keturunan oleh pasangan suami istri untuk memperoleh penerus keluarga untuk meneruskan tugas kemanusiaan. Dalam lingkungan keluarga setiap individu dapat memperoleh tempat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik itu kebutuhan sandang, pangan, dan papan sehingga memungkinkan keluarga dapat bertahan hidup.

6) Keluarga sebagai fungsi religi

Keluarga dipandang sebagai fungsi religi, religi dalam lingkungan keluarga berkaitan dengan kewajiban orang tua atau orang dewasa dalam rumah mengajak dan memperkenalkan anak terhadap kehidupan beragama dengan tujuan agar seorang anak

menjadi insan yang berbudi luhur dan sadar kedudukannya sebagai makhluk yang mengabdikan diri bagi penciptanya.<sup>77</sup>

#### 7) Keluarga sebagai fungsi ekonomi

Keluarga dipandang sebagai fungsi ekonomi, ekonomi dalam lingkungan keluarga berkaitan dengan peningkatan taraf hidup untuk pemenuhan kebutuhan. Dalam pekerjaan yang dilakukan dalam keluarga tidak hanya untuk mendapatkan pendapatan untuk pemenuhan hidup saja, melainkan untuk pengaturan diri dalam mempergunakan sumber-sumber pendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan seefektif mungkin.

### D. Minat Berwirausaha Mahasiswa

#### 1. Minat

##### a. Pengertian Minat

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), minat dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.<sup>78</sup> Minat secara umum dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat membangkitkan perhatian seseorang atas kejadian atau peristiwa pada suatu hal. Minat mengindikasikan sesuatu yang membangkitkan keinginan seseorang untuk berbuat sesuatu.

---

<sup>77</sup> *Ibid.*, hal. 75-92

<sup>78</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, dalam <https://kbbi.web.id/minat>, diakses pada 18 Desember 2021

Minat dalam hal ini juga dapat diartikan sebagai apa yang diinginkan atau dilakukan seseorang, seperti apa yang disenangi pada suatu hal. Seseorang yang telah memiliki minat pada sesuatu maka seluruh tindakan atau apa yang mereka lakukan akan mengarahkan minatnya tersebut.<sup>79</sup>

Minat jika digambarkan merupakan situasi seseorang sebelum melakukan tindakan, yang nantinya dijadikan dasar bertingkah laku. Minat dapat menyebabkan perhatian dimana minat seolah-olah menonjolkan fungsi rasa maupun pikiran. Hal ini mengartikan bahwa minat dan perhatian memiliki satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan. Minat di sini adalah sebagai sebab pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada aktivitas tertentu, atau minat sebagai akibat yaitu pengalaman yang efektif yang distimular oleh hadirnya seseorang atau suatu objek.<sup>80</sup>

Menurut Kotler sebagaimana dikutip oleh Djali, mengungkapkan bahwa minat dipresentasikan sebagai situasi seseorang sebelum melakukan tindakan yang dapat dijadikan dasar prediksi tindakan bahkan perilaku. Misalnya seseorang yang memiliki minat berwirausaha pasti tergerak hatinya untuk melakukan suatu usaha dengan cara apapun yang mereka mampu lakukan.<sup>81</sup> Minat dapat dijelaskan sebagai suatu ketertarikan seseorang terhadap

---

<sup>79</sup> *Ibid.*, hal. 312

<sup>80</sup> Sutrisno, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topoloho Jaringan dengan Media Pembelajaran*, (Malang: Ahlimedia Press, 2021), hal. 10

<sup>81</sup> Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran, edisi Bahasa Indonesia Jilid 2*, (Jakarta: Prehalindo, 2002), hal. 78

sesuatu, karena pada dasarnya minat merupakan suatu penerimaan akan hubungan diri sendiri dengan sesuatu yang ada diluar. Minat kerap dihubungkan dengan gaya gerak dan pendorong untuk menghadapi seseorang, benda bahkan pengalaman.<sup>82</sup>

Pengertian diatas mengartikan bahwa minat bukanlah suatu paksanaan melainkan minat merupakan kesadaran dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu, karena pada hakekatnya minat merupakan hal yang dapat mendorong seseorang bertingkah laku atas kemauan diri sendiri, minat merupakan aspek yang menunjukkan perhatian terhadap sesuatu. Seseorang yang memiliki minat, akan cenderung mengejar apa mereka anggap tertarik untuk dilakukan.

Menurut Crow sebagaimana yang dikutip oleh Fahmi mengungkapkan bahwa terdapat banyak sekali faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, mulai dari tingkah individu atau dari lingkungan yang ada disekitarnya. Namun secara garis besarnya terdapat tiga faktor utama yang dapat membentuk minat seseorang, antara lain.<sup>83</sup>

#### b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut Crow sebagaimana dikutip oleh Fahmi Gunawan, mengemukakan bahwa terdapat banyak sekali faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, mulai dari tingkah individu atau dari lingkungan yang ada disekitarnya. Namun secara garis besarnya

---

<sup>82</sup> Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Ahmedia Aksara, 2021), hal. 121

<sup>83</sup> Fahmi Gunawan, *Senarai Penelitian Pendidikan, Hukum dn Ekonomi di Sulawesi Tenggara*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 5-6

terdapat tiga faktor utama yang dapat membentuk minat seseorang, antara lain:<sup>84</sup>

1) Faktor intrinsik atau pendorong dari dalam

Faktor pendorong dari dalam lebih mengarah pada kebutuhan yang muncul dari dalam diri seseorang, yang lebih terhubung pada dorongan fisik, motif, mempertahankan diri dari rasa lapar, rasa takut, rasa sakit serta dorongan ingin tahu akan suatu hal dan sebagainya.

2) Faktor motif sosial

Faktor motif sosial lebih mengarah pada penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungan dengan harapan agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya atau aktivitas untuk memenuhi kebutuhan sosial, seperti bekerja, mendapatkan status, perhatian bahkan penghargaan.

3) Faktor emosional

Faktor emosional kerap dikaitkan dengan perasaan. Minat erat kaitannya dengan emosional keberhasilan dalam beraktivitas yang didorong oleh minat akan membawa rasa senang dan memperkuat minat yang sudah ada, sebaliknya kegagalan akan mengurangi minat individu itu sendiri.

---

<sup>84</sup> *Ibid.*

## 2. Wirausaha

### a. Pengertian Wirausaha

Wirausaha berasal dari dua kata yaitu wira dan usaha. Wira dapat diartikan sebagai pahlawan, perwira, sifat jantan, laki-laki dan usaha dapat diartikan sebagai perbuatan, atau sebuah upaya yang mengerahkan tenaga, pikiran atau badan yang bermaksud untuk mencapai sesuatu atau tujuan tertentu. Sehingga jika digabungkan wirausaha dapat diartikan sebagai seseorang bagai pahlawan yang melakukan suatu upaya untuk mencapai sesuatu.<sup>85</sup>

Sedangkan definisi dari wirausaha secara umum merupakan suatu usaha atau upaya yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai sesuatu seperti keuntungan. Oleh karena itu, menjadi seorang wirausaha diperlukan niat, mental dan tekad yang kuat, karena dalam sebuah usaha tentu tidak selalu mencapai tujuannya, terkadang dalam usaha juga mengalami kegagalan, seperti kerugian dan usaha yang tidak sesuai dengan rencana.<sup>86</sup>

Wirausaha tidak luput dari yang namanya kewirausahaan. Istilah kewirausahaan (*Entrepreneurship*) berasal dari Bahasa Prancis yang secara harfiah diterjemahkan sebagai “perantara”. Sedangkan kewirausahaan secara istilah dapat didefinisikan sebagai proses menciptakan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan

---

<sup>85</sup> Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan* (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 8

<sup>86</sup> Eko Agus Alfianto, “Kewirausahaan”, dalam <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/HERITAGE/article/download/837/691>, diakses pada 20 Desember 2021

waktu dan upaya yang diperlukan, dengan memikul berbagai resiko, baik resiko finansial, resiko psikologi, dan sosial yang menyertainya, dengan harapan menerima balas jasa moneter dan kepuasan pribadi.<sup>87</sup>

Kewirausahaan dalam hal ini diartikan sebagai proses dinamis untuk menciptakan nilai tambah atau barang atau jasa yang diproduksi untuk mencapai kemakmuran.<sup>88</sup> Kewirausahaan juga dapat diartikan sebagai proses dinamis dalam menciptakan tambahan kekayaan oleh seorang individu dengan segala resiko yang dihadapi. Resiko utama dalam hal ini adalah resiko dalam hal modal, komitmen, waktu, dan tenaga. Oleh karena itu, kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai proses penciptaan sesuatu yang baru yang dinilai menggunakan waktu dan upaya atau usaha, yang didalamnya menanggung segala resiko yang ada, serta menerima kekayaan jika ditekuni.<sup>89</sup>

b. Fungsi dan Peran Wirausaha

Fungsi dan peran wirausaha dapat dilihat dari dua segi pendekatan, yaitu pendekatan mikro dan pendekatan secara makro. Secara teori, pendekatan mikro mengenal bahwa wirausaha memiliki dua peran penting dalam menjalankan usahanya, yaitu sebagai inovator dan sebagai perencana. Seorang innovator dalam segi wirausaha memiliki fungsi dan peran sebagai penemu dan

---

<sup>87</sup> Bahri, *Modul Pengantar Kewirausahaan*, (Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Merdeka, 2019), hal.1

<sup>88</sup> Rintan Saragih, "Membangun Usaha Kreatif, Inovatif, dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial", dalam <https://meneliti.com>, diakses pada 20 Desember 2021

<sup>89</sup> Rosmiati, Donnny Teguh Santoso Junias, dan Munawar, "Sikap, Motivasi, dan Minat ...", hal. 23

menciptakan produk baru atau menginovasi produk yang sudah ada menjadi produk baru, penemu teknologi, ide atau gagasan, strategi usaha dan sebagainya. Wirausaha sebagai perencana yakni wirausaha dipandang memiliki peran dalam merencanakan kegiatan atau strategi usaha yang belum pernah ada, wirausaha dianggap sebagai seseorang yang merencanakan ide, peluang dalam meraih kesuksesan, menciptakan organisasi yang lebih maju dan lain sebagainya.<sup>90</sup>

Secara teori, pendekatan makro mengenal bahwa peran wirausaha dianggap sebagai pencipta kemakmuran dan kesejahteraan, pemerataan kekayaan dan pemberi kesempatan kerja yang berfungsi sebagai salah satu penyumbang pertumbuhan perekonomian suatu negara.

c. Tujuan dan Manfaat Wirausaha

1) Tujuan Kewirausahaan

- a) Tujuan dari berwirausaha itu sendiri adalah untuk meningkatkan jumlah para wirausaha yang berkualitas dan kompeten.
- b) Meningkatkan kemampuan dan *skill* dalam menjalankan usaha yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.
- c) Tujuan wirausaha adalah untuk meningkatkan semangat, kreativitas, inovasi, perilaku di kalangan masyarakat sehingga

---

<sup>90</sup> Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hal. 4

tercipta generasi yang lebih mampu berdaya saing, dapat diandalkan dan lebih unggul.

d) Mengembangkan kesadaran kewirausahaan sehingga tercipta *full employment* (kesempatan kerja penuh) bagi negara.

## 2) Manfaat Berkewirausahaan

Berwirausaha juga dapat memberikan banyak manfaat, antara lain adalah sebagai berikut:<sup>91</sup>

- a) Memberikan peluang untuk melakukan perubahan.
- b) Berwirausaha dapat memberikan peluang untuk mengendalikan nasib diri sendiri.
- c) Berwirausaha juga dapat memberikan peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya.
- d) Berwirausaha juga memiliki peluang untuk meraih keuntungan semaksimal mungkin.
- e) Menjadi wirausaha juga memiliki peluang untuk berperan aktif dalam organisasi, masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya.
- f) Wirausaha juga memberikan peluang untuk terus melakukan sesuatu yang mereka sukai dan menumbuhkan rasa senang melakukannya.
- g) Berwirausaha juga memberikan peluang untuk kebebasan diri dan tidak terikat dengan instansi orang lain.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Mohammad Maskan, Ita Rifiani Permatasari dan Alifilahtin Utaminingsih, *Kewirausahaan*, (Malang: Polinema Press, 2017), hal. 31

#### d. Ciri-Ciri Wirausaha yang Berhasil

Dalam menjalankan suatu kewirausahaan tentu akan mengalami banyak tantangan dan hambatan. Namun jika seseorang memiliki jiwa wirausaha maka tak sulit baginya untuk memperoleh keberhasilan dalam menjalankan wirausahanya. Ciri-ciri seorang wirausaha yang akan memperoleh keberhasilan dalam menjalankan usahanya antara lain adalah sebagai berikut:<sup>93</sup>

##### 1) Memiliki tujuan atau arah yang jelas

Tujuan dan arah yang jelas dalam kewirausahaan dapat diartikan sebagai visi seorang wirausaha dalam menebak kemana arah tujuan usaha sehingga nantinya dapat diketahui langkah apa saja yang harus diambil oleh wirausahawan tersebut. Seorang wirausaha harus mampu menentukan tujuan bisnisnya agar bisnis yang dijalankan searah dengan cita-citanya.

##### 2) Selalu memiliki inisiatif dan proaktif

Sikap inisiatif dan proaktif dalam berwirausaha merupakan salah satu ciri wirausaha yang berhasil, hal ini karena inisiatif dapat membentuk peluang yang belum banyak orang tahu dan mengambilnya. Sehingga wirausaha ini menjadi pelopor dalam mengambil kegiatan yang masih baru.

---

<sup>92</sup> *Ibid.*, hal. 32

<sup>93</sup> Maulida Khiatuddin dan Muhammad, *Pemikiran Rancangan dan Kanvas Model untuk Sukses Berwirausaha*, (Lampung: UPPM Universitas Malahayati, 2021), hal. 10

3) Berorientasi pada prestasi

Seorang wirausaha yang sukses selalu mengedepankan prestasi diatas semua hal yang ada. Prestasi untuk terus maju dan mengutamakan mutu produk, pelayanan serta mengedepankan kepuasan pelanggan atas segalanya. Setiap waktu aktivitas yang dijalankannya hanya untuk bahan evaluasi agar lebih baik kedepannya.<sup>94</sup>

4) Tidak takut mengambil resiko

Dalam menjalankan usaha, resiko adalah hal wajib yang selalu mengikuti. Seseorang yang takut mengambil resiko akan cenderung diam ditempat dan tidak mengambil tindakan. Padahal tindakan tersebut sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan dalam sebuah usaha.

5) Memiliki jiwa pekerja keras

Seorang wirausaha yang sukses adalah orang-orang yang bekerja keras dalam menjalankan usahanya. Pekerja keras dalam hal ini merupakan sikap terus mencoba akan sesuatu yang dianggapnya benar. Pekerja keras dalam hal memaksimalkan waktu.

6) Selalu bertanggung jawab

Sikap tanggung jawab harus ada dalam seorang wirausaha baik segi material dan segi moral. Seseorang yang tidak

---

<sup>94</sup> *Ibid.*

memiliki tanggung jawab cenderung merasa seenaknya dalam menjalankan sesuatu. Sikap ceroboh karena enggan bertanggung jawab itulah yang membawa suatu usaha gulung tikar. Oleh karena itu, wirausaha yang berhasil adalah wirausaha yang memiliki sikap tanggung jawab.

7) Memiliki komitmen yang tinggi untuk berhasil

Komitmen merupakan ciri yang harus dipegang teguh dan ditepati. Komitmen untuk melakukan sesuatu adalah kewajiban yang harus dilaksanakan. Seorang wirausaha yang memiliki komitmen akan keberhasilan harus terus mengupayakan dan mengusahakan bagaimana caranya untuk berhasil dalam menjalankan usahanya.

8) Selalu mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan partner kerja

Seorang wirausaha bisa menjadi berhasil jika mereka menjaga hubungan baik dengan partner kerjanya, baik dengan para karyawannya, para pemasok barang, atau para konsumennya, karena wirausaha yang sukses adalah wirausaha yang mampu menghargai sesama manusia.<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup> *Ibid.*

### 3. Mahasiswa

#### a. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa terdiri dari dua kata yaitu “maha” dan “siswa”. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, maha artinya besar. Kata maha menyatakan sangat lebih. Siswa artinya peserta didik; pelajar; murid. Jadi, mahasiswa adalah seorang peserta didik yang memiliki kelebihan dibanding dengan tingkatan pendidikan sebelumnya.<sup>96</sup> Oleh karena itu, mahasiswa adalah seseorang yang telah lulus dari tingkat pendidikan menengah atas, seperti Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, Madrasah Aliyah dan pendidikan sederajat lainnya. Berdasarkan pengertian diatas, mahasiswa merupakan sekelompok orang yang telah menempuh umur 18 tahun yaitu umur yang telah dianggap sebagai orang dewasa. Namun, terkadang ada juga sekelompok orang tertentu yang memiliki umur kurang dari 18 tahun dan telah menempuh perguruan tinggi sehingga juga dapat dikategorikan sebagai seorang mahasiswa.<sup>97</sup>

Mahasiswa berbeda dengan siswa, sebagai mahasiswa, harus dituntut lebih dewasa, bisa mengapresiasi diri, menjadi pribadi yang lebih dewasa baik akal maupun perbuatan, serta harus mampu mengambil keputusan dengan segala pertimbangan.<sup>98</sup> Seorang

---

<sup>96</sup> Enjang Idrus, *9 Jurusan Sukses Mahasiswa Jadi Sarjana Sesungguhnya*, (Jakarta: Guepedia, 2018), hal. 34

<sup>97</sup> Daldiyono, *Howto Be a Real and Successful Student: Buku Panduan untuk Menjadi Sarjana yang Sadar dan Berpikir*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), hal. 139

<sup>98</sup> Harun Gafur, *Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus*, (Bandung: CV Rasi Terbit, 2015), hal. 15

mahasiswa juga kerap diartikan sebagai *agent of change* karena mahasiswa dianggap sebagai agen perubahan, yakni sekelompok orang yang diharapkan mampu memberikan perubahan bangsa menuju arah kemajuan.<sup>99</sup>

Mahasiswa juga kerap diartikan sebagai sekelompok masyarakat yang memiliki status lebih tinggi karena pernah mengenyam pendidikan atau perguruan tinggi, baik dalam bentuk universitas, akademik, institut, politeknik dan sekolah tinggi. Mahasiswa merupakan cerminan dari kaum intelektual dan cendekiawan muda di tengah-tengah lapisan masyarakat yang sering mendapatkan predikat dengan ilmu yang diperoleh selama pendidikan yang dijalankan.<sup>100</sup>

Sebagai kaum intelektual, mahasiswa juga diartikan sebagai masa atau *grade* dalam sebuah tahapan kehidupan. Pada tahapan ini, mahasiswa diharapkan mampu menggali potensi dari dirinya sedalam dan semaksimal mungkin, sehingga dengan demikian potensi yang ada dari dalam diri mahasiswa dapat terlihat secara nyata. Mahasiswa sebagai *agent of change* dan sebagai *grade* harus menyadari bahwa dirinya berharga. Mahasiswa harus memiliki pola pemikiran yang lebih maju, mahasiswa harus mampu menjadi garda terdepan dalam pemimpin bangsa dengan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang didapat. Mahasiswa diharapkan harus mampu menjadi pemimpin yang

---

<sup>99</sup> *Ibid.*, hal. 16

<sup>100</sup> *Ibid.*, hal. 17

bertanggungjawab dan bermoral di tengah-tengah lapisan masyarakat.<sup>101</sup>

b. Peran Mahasiswa

Secara umum, mahasiswa memiliki empat peran utama, yaitu mahasiswa berperan sebagai *iron stock*, *agent of change*, *social control* dan *moral force*, yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut:<sup>102</sup>

1) Mahasiswa sebagai *iron stock*

Mahasiswa sebagai *iron stock* dapat diartikan sebagai pengganti pemimpin. Pengganti pemimpin mengindikasikan bahwa mahasiswa sebagai kaum yang memiliki intelektual dan wawasan yang tinggi diharapkan mampu menjadi seorang pemimpin bangsa dikemudian harinya, baik menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri, keluarga, sosial atau masyarakat, bahkan pemimpin bagi pemerintahan negara. Peran mahasiswa ini juga mengartikan bahwa mahasiswa akan menjadi generasi penerus bangsa untuk memimpin negara nantinya.

2) Mahasiswa sebagai *agent of change*

Mahasiswa sebagai *agent of change* dapat diartikan sebagai agen perubahan. Sebagai agen perubahan mengindikasikan jika terjadi sesuatu yang menyimpang dan kurang benar terjadi di lingkungan masyarakat ataupun sosial, mahasiswa harus menjadi

---

<sup>101</sup> Febrian Wahyu, *Berwirausaha Sejak Mahasiswa*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2020), hal. 25

<sup>102</sup> Avuan Muhammad Rizki, *7 Jalan Mahasiswa*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hal. 23

pelurus dan menjadi seseorang yang membawa perubahan sesuai dengan harapan yang sesungguhnya.<sup>103</sup>

### 3) Mahasiswa sebagai *social control*

Mahasiswa sebagai *social control* dapat diartikan sebagai pengontrol sosial. Sebagai mahasiswa harus mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya dalam masyarakat, lingkungan keluarga, kerja, dan lingkungan lainnya. Sebagai mahasiswa harus mampu menjadi pengontrol kehidupan yang baik sehingga kehidupan menjadi selaras dengan tujuan bangsa, yaitu kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.<sup>104</sup>

### 4) Mahasiswa sebagai *moral force*

Mahasiswa sebagai *moral force* dapat diartikan sebagai menjaga moral-moral yang sudah ada. Mahasiswa harus mampu menjadi kaum intelektual yang bermoral dimasyarakat. Beberapa pendapat kurang setuju dengan peran mahasiswa sebagai penjaga moral, karena banyak lapisan masyarakat yang akan menentang hal tersebut karena masyarakat juga menginginkan kebebasan. Namun, dalam hal ini *moral force* harus memiliki makna yang luas, mahasiswa tidak harus selalu meluruskan moral yang salah dan menentang masyarakat, mahasiswa harus mampu mengawali dari

---

<sup>103</sup> *Ibid.*, hal. 24

<sup>104</sup> *Ibid.*, hal. 25

dalam dirinya sendiri, dengan membekali dirinya dengan sikap integritas, *attitude*, tata krama dan sopan santun.<sup>105</sup>

c. Ciri-Ciri Mahasiswa

Menjadi mahasiswa berarti harus dituntut memiliki kepribadian dan intelektual yang tinggi melebihi siswa atau pemuda lain yang memiliki pendidikan di bawahnya. Sebagai mahasiswa harus mampu menghargai dirinya sendiri bahwa mereka adalah seorang mahasiswa. Tentunya mahasiswa memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan lapisan masyarakat lainnya, yaitu:<sup>106</sup>

- 1) Mampu belajar mandiri, dan tidak menunggu dosen dalam proses belajar, artinya dalam hal ini mahasiswa harus mampu mencari ilmu pengetahuan yang lebih dengan cara mandiri, dengan menganalisa pembelajaran tanpa harus disuruh dan terkomando.
- 2) Mandiri dalam ekonomi, artinya seorang mahasiswa yang dianggap dewasa, harus mampu mengontrol segala keuangan yang mereka dapatkan dari orang tua bahwa alangkah lebih baiknya jika sebagai mahasiswa mampu berdikari sendiri untuk membantu perekonomian orang tuanya dan tidak selalu bergantung pada orang tua.
- 3) Sebagai mahasiswa merupakan ciri wajib jika mampu berorganisasi sesuai minat dan bakatnya, memiliki jiwa sosial yang tinggi di dalamnya.

---

<sup>105</sup> *Ibid.*, hal. 26

<sup>106</sup> Enjang Idrus, *9 Jurus Sukses Mahasiswa...*, hal. 36

- 4) Menyukai petualangan dan tantangan, seperti berani berlomba-lomba mendapatkan prestasi, berani berbicara di depan umum, mengikuti serangkaian acara seminar, berdebat dalam mencari kebenaran dan sebagainya.<sup>107</sup>
- 5) Mampu memanfaatkan waktu dengan baik, manajemen pekerjaan rumah dan kuliah, mengontrol diri, memaksimalkan waktu untuk aktivitas yang positif dan sebagainya.
- 6) Mampu menjadi agen perubahan dalam menyuarakan pendapat dan mengadakan inovasi dalam berbagai bidang terutama dalam dunia kemahasiswaan.<sup>108</sup>

#### 4. Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa

Dalam menumbuhkan minat berwirausaha diperlukan kepribadian yang tangguh, seseorang yang berjiwa kreatif, inovatif, tegar, gemar berusaha, pantang menyerah, menyukai hal-hal yang baru, memiliki sikap ambisius, kuat, berwawasan luas, berani mengambil resiko, berfikir rasional, memiliki motivasi yang kuat, memiliki lingkungan yang memadai, memiliki sikap tekun dan berpengalaman, sangat cocok menjadi jiwa pengusaha, karena dalam kewirausahaan jiwa berwirausaha merupakan nyawa yang pada prinsipnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang diwujudkan melalui sebuah karakter, sikap, sifat dan

---

<sup>107</sup> *Ibid.*

<sup>108</sup> *Ibid.*

watak seseorang untuk mau berusaha dalam mencapai gagasan yang inovatif dan kreatif dalam menciptakan sesuatu.<sup>109</sup>

Minat seseorang terhadap wirausaha tentu tidak muncul begitu saja, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Tumbuhnya minat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal dalam hal ini dipengaruhi dalam diri seseorang itu sendiri yang berupa sikap-sikap personal, kepribadian, kemampuan dan kemauan individu yang dapat memberi motivasi individu dalam berwirausaha. Faktor eksternal dalam hal ini dipengaruhi dari luar diri seseorang, biasanya dari segi lingkungan sekitar seperti lingkungan sosial, masyarakat, atau keluarga.<sup>110</sup>

Dalam menumbuhkan minat berwirausaha, seseorang harus mengerti dahulu seluk beluk dari berwirausaha, mulai dari hakekat berwirausaha, fungsi dan peran wirausaha serta manfaat yang diperoleh jika menjalankan kewirausahaan. Adanya pengetahuan tentang wirausaha dengan begitu seseorang akan menimbang-nimbang untuk melakukan wirausaha sehingga kemudian tertarik untuk bergelut didalamnya.

Secara mikro, terdapat dua peran yang dimiliki wirausaha yaitu sebagai penemu (*innovator*) dan sebagai perencana (*planner*). Sebagai

---

<sup>109</sup> Sukirman, "Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan", dalam <https://ejournal.uksw.edu/jeb/article/download/318/pdf/>, diakses pada 20 Desember 2021

<sup>110</sup> Agus Kurniawan, dkk. "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi dan Kepribadian Terhadap Minat Wirausaha Melalui *Self Efficacy*", dalam [https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec/article/view/13023/7116#:~:text=Menurut%20Suryana%20\(2006%3A18\),dan%20mengembangkan%20usaha%20yang%20diciptakannya](https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec/article/view/13023/7116#:~:text=Menurut%20Suryana%20(2006%3A18),dan%20mengembangkan%20usaha%20yang%20diciptakannya), diakses 18 Desember 2021

seorang penemu seorang wirausaha menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru dan belum pernah ada, seperti penemuan akan produk baru, teknologi baru, ide yang kreatif, organisasi yang terstruktur dan lain-lain. Sebagai perencana, seorang wirausahawan harus mampu berperan sebagai seorang perancang dalam usaha yang ditekuni, seperti merencanakan strategi yang terbaru, ide dan gagasan, melihat peluang yang ada dan lain sebagainya. Secara makro peran wirausaha adalah sebagai pencipta kemakmuran untuk masyarakat, lingkungan sekitar dan suatu negara, karena wirausaha dapat menciptakan usaha yang mandiri maka dapat memberikan kesempatan bagi lingkungan sekitar untuk menyerap tenaga kerja sehingga berdampak bagi perekonomian negara untuk lebih baik kedepannya.<sup>111</sup>

Sebagai *agent of change* atau agen perubahan, mahasiswa sangat berperan penting. Mahasiswa di sini adalah seseorang yang sedang menimba ilmu atau belajar dan terdaftar menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi dan universitas. Dalam wirausaha biasanya minat berwirausaha mahasiswa tumbuh dan berkembang dimulai dari motivasi dalam dirinya sendiri.<sup>112</sup>

Sebagai mahasiswa, potensi berbisnis dan berwirausaha harus dipupuk sejak dini. Mahasiswa harus menjadi seseorang yang berjiwa pemimpin dan tidak harus menjadi karyawan di instansi bergengsi dengan

---

<sup>111</sup> Brillyanes Sanawiri dan Mohammad Iqbal, *Kewirausahaan*, (Malang: UB Press, 2018), hal. 5

<sup>112</sup> *Ibid.*

gaji tetap. Mahasiswa harus yakin bahwa berdikari sendiri mampu membawa perubahan secara global, dengan membuka usaha sendiri, mahasiswa harus yakin bahwa mereka mampu membawa perubahan dari skala ekonomi untuk dirinya sendiri, keluarga, bahkan masyarakat dan negara. Mahasiswa harus meyakini bahwa tiada kesuksesan tanpa usaha.<sup>113</sup>

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian yang sama serta pernah diteliti sebelumnya yang menjadi bahan acuan dalam penyusunan proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Taufik, M. Naely Azhad, dan Achmad Hazan Hafidzi dengan judul *Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Factors Affecting Interest Business Students)*. Mengungkapkan bahwa data yang dikumpulkan menggunakan alat bantu observasi, wawancara dan kuesioner terhadap 90 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang bertujuan untuk mengetahui perspektif responden terhadap masing-masing variabel. Analisis yang digunakan menggunakan instrumen data yakni uji validitas dan uji realibilitas, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan regresi. Uji yang dilakukan dapat diketahui bahwa variabel toleransi atas resiko, kebebasan dalam bekerja, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan, semuanya berpengaruh signifikan terhadap minat

---

<sup>113</sup> *Ibid.*, hal. 7

berwirausaha mahasiswa. Uji F juga dapat diketahui hasil toleransi atas resiko, kebebasan dalam bekerja, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan semuanya berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.<sup>114</sup>

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pemilihan variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan minat berwirausaha mahasiswa sebagai variabel dependen, dan motivasi, pendidikan kewirausahaan serta lingkungan sebagai variabel independen. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel seperti toleransi akan resiko, kebebasan dalam bekerja yang tidak peneliti gunakan dalam penelitian ini. Selain itu lingkungan yang peneliti pilih adalah lingkungan keluarga yang memiliki cangkupan lebih spesifik, bukan lingkungan masyarakat atau lingkungan pendidikan secara keseluruhan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zunaedy, Siti Aisyah, dan Triwilujeng Ayuningtyas dengan judul *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STIKIP PGRI Lumajang Tahun Akademik 2020/2021*. Mengungkapkan bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian ini yaitu mahasiswa Pendidikan Ekonomi di STIKIP PGRI Lumajang tahun akademik 2020/2021 dengan jumlah 9 mahasiswa, dengan teknik analisis

---

<sup>114</sup> Achmad Taufik, dkk. "Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa...", hal. 86

data berupa pengumpulan data, reduksi data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh mengungkapkan bahwa rata-rata minat sesuai dengan hasil observasi yaitu sebesar 95,97% setuju dengan pilihannya, minat berwirausaha sesuai dengan hasil observasi sekitar 63,6% setuju dengan pilihannya. Kesimpulan akhir yang diperoleh dari hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa minat berwirausaha dari mahasiswa angkatan 2016 cukup besar.<sup>115</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan kajian terdahulu ini adalah terletak pada pemilihan subjek dan pemilihan variabel. Penelitian ini juga menggunakan mahasiswa sebagai subjek penelitian dan memilih variabel minat berwirausaha sebagai variabel pokok atau dependen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada pemilihan metode, yang mana penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian terdahulu tersebut yang dilakukan oleh Muhammad Zunaedy, Siti Aisyah dan Triwilujeng Ayuningtyas menggunakan metode kualitatif dalam melakukan penelitiannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Diana Akmalia, Febrianur Ibnu F.S.P dan Rian Adi Suseso dengan judul *Faktor-Faktor yang Membentuk Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Dian Nuswantoro* mengungkapkan bahwa penelitian ini memiliki tujuan utama yakni menganalisis apa saja faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa di Universitas Dian Nuswantoro pada

---

<sup>115</sup> Muhammad Zunaedy, dkk., "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi...", hal. 47

mahasiswa Program Studi Manajemen. Populasi mahasiswa pada Program Studi Manajemen sebanyak 1294 mahasiswa, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, sehingga diperoleh 150 responden. Teknik dan alat analisis data yang digunakan adalah kuesioner/angket yang disebar kepada para responden dengan menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, memberikan hasil bahwa wawasan kewirausahaan, lingkungan, dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa program studi Manajemen.<sup>116</sup>

Persamaan penelitian yang dikaji oleh Diana Akmala, dkk. dengan penelitian yang dilakukan terletak pada pemilihan variabel dependen, yang mana sama-sama menggunakan variabel minat berwirausaha mahasiswa. Perbedaannya terletak pada subjek dan pemilihan lokasi, yang mana pada penelitian yang dilakukan, memilih mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, serta berbeda dalam teknik pengambilan sampel, yang mana peneliti memilih menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dari pada *simple random sampling*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Shofi Rismanandi dan Yoto dengan judul *Analisis Faktor-Faktor Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan*

---

<sup>116</sup> Diana Akmala, Febrianur Ibnu F.S.P dan Rian Adi Suseso, “Faktor-Faktor yang Membentuk Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Dian Nuwanto” dalam <http://journals.ums.ac.id/index.php/dayasaing/article/download/10858/5710>, diakses pada 21 Desember 2021

*Teknik Mesin Universitas Negeri Malang* mengemukakan bahwa penelitian ini menggunakan instrument angket/kuesioner dengan populasi penelitian adalah mahasiswa Program Studi Teknik Mesin UM angkatan tahun 2011-2012. Penelitian yang dilakukan memberikan hasil akhir bahwa variabel minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Teknik Mesin UM angkatan tahun 2011-2012 sangat tinggi dengan nilai presentase sebesar 52,94%, sedangkan faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat mahasiswa juga memiliki kategori presentasi yang sangat tinggi sebesar 52,94%.<sup>117</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Shofi Rismanandi dan Yoto terletak pada pemilihan topik pembahasan, yang mana sama-sama memilih tema kewirausahaan dengan variabel dependen minat berwirausaha mahasiswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen, yang mana pada penelitian yang peneliti lakukan hanya sebatas motivasi, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga, sehingga tidak mencantumkan faktor-faktor eksternal dan internal secara mendetail.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rosmiati, Donny Teguh Santoso Junias dan Munawar dalam judulnya *Sikap, Motivasi dan Minat Berwirausaha Mahasiswa* mengemukakan bahwa penelitian ini memiliki tujuan utama yakni untuk mengetahui minat mahasiswa dalam menjalankan sebuah wirausaha. Subjek penelitian ini dilakukan di Politeknik Negeri Kupang,

---

<sup>117</sup> Shofi Rismanandi dan Yoto, "Analisis Faktor-Faktor Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Malang", dalam <https://journal2.um.ac.id/index.php/jurnal-teknik-mesin/article/download/507/320>, diakses pada 21 Desember 2021

dengan metode penelitian yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dengan alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada pemilihan variabel minat sebagai variabel independen dan variabel minat berwirausaha mahasiswa sebagai variabel dependen. Perbedaannya terletak pada pemilihan lokasi yang diteliti, yang mana peneliti memilih UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai objek penelitian dan bukan Politeknik Negeri Kupang seperti peneliti sebelumnya. Perbedaan yang lain juga terletak pada pemilihan variabel independen, yang mana peneliti menambahkan dua variabel independen yakni pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga untuk diteliti.<sup>118</sup>

6. Penelitian yang dilakukan oleh Estu Mahanani dan Bida Sari dengan judul *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia Y.A.I* meneliti tentang pengaruh motivasi sebagai ( $X_1$ ), kreativitas ( $X_2$ ), dan inovasi ( $X_3$ ) terhadap minat berwirausaha sebagai variabel dependen atau Y. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan hubungan asosiatif interaktif. Dengan populasi yang dipilih adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi pada Universitas Persada Indonesia

---

<sup>118</sup> Rosmiati, Donny Teguh Santoso Junias, dan Munawar, "Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa", dalam <https://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/article/view/19227/18786>, diakses pada 21 Desember 2021

Yayasan Administrasi Indonesia Jakarta. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel motivasi ( $X_1$ ), kreativitas ( $X_2$ ), dan inovasi ( $X_3$ ), bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa ( $Y$ ).<sup>119</sup>

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah pada pemilihan variabel dependen, yakni minat berwirausaha mahasiswa sebagai variabel ( $Y$ ) dan pemilihan variabel motivasi sebagai variabel independen, selain itu kedua penelitian juga memiliki kesamaan pada metode penelitian yang dilakukan. Perbedaannya terletak pada pemilihan variabel independen, yang mana pada penelitian ini menggunakan variabel pendidikan kewirausahaan sebagai ( $X_2$ ) dan lingkungan keluarga sebagai ( $X_3$ ) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Esti Mahanani dan Bida Sari menggunakan variabel independen kreativitas ( $X_2$ ), dan inovasi ( $X_3$ )

7. Penelitian yang dilakukan oleh Nadya Monica Herdiani, dan Rahmat Hidayat dalam jurnalnya *Faktor-Faktor Motivasi yang Mempengaruhi Mahasiswa Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Kelas Reguler Pagi Politeknik Negeri Batam)* mengungkapkan bahwa penelitian ini menganalisis tentang pengaruh akan resiko ( $X_1$ ), kebebasan dalam bekerja ( $X_2$ ), dan keberhasilan diri ( $X_3$ ), terhadap minat berwirausaha mahasiswa ( $Y$ ). Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda dengan populasi

---

<sup>119</sup> Estu Mahanani dan Bida Sari, "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia Y.A.I", dalam <https://media.neliti.com>, diakses pada 21 Desember 2021

mahasiswa kelas reguler pagi Politeknik Negeri Batam jurusan Teknik dan Non Teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh akan resiko ( $X_1$ ) dan keberhasilan diri ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa ( $Y$ ). Sedangkan variabel kebebasan dalam bekerja ( $X_2$ ) tidak berpengaruh positif dan tidak simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa ( $Y$ ).<sup>120</sup>

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah pada pemilihan variabel dependen, yakni minat berwirausaha mahasiswa sebagai variabel ( $Y$ ) dan pada alat analisis yang digunakan, yakni regresi linier berganda. Perbedaannya terletak pada pemilihan ketiga variabel independen, yang mana pada penelitian ini menggunakan variabel motivasi ( $X_1$ ), pendidikan kewirausahaan sebagai ( $X_2$ ) dan lingkungan keluarga sebagai ( $X_3$ ) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nadya Monica Herdiani, dan Rahmat Hidayat menggunakan variabel independen pengaruh akan resiko ( $X_1$ ), kebebasan dalam bekerja ( $X_2$ ), dan keberhasilan diri ( $X_3$ ).

8. Penelitian yang dilakukan oleh Dudung Abdullah dan Fiska Rahmah Septiany yang berjudul *Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka)* mengungkapkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi dan

---

<sup>120</sup> Nadya Monica Herdiani, dan Rahmat Hidayat, “Faktor-Faktor Motivasi yang Mempengaruhi Mahasiswa Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pda Mahasiswa Kelas Reguler Pagi Politeknik Negeri Batam)”, dalam <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JABA/article/download/1273/779>, diakses pada 19 Desember 2021

pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa dengan populasi adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel motivasi ( $X_1$ ) dan pengetahuan kewirausahaan ( $X_2$ ) berpengaruh simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa ( $Y$ ).<sup>121</sup>

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah pada pemilihan variabel dependen, yakni minat berwirausaha mahasiswa sebagai variabel ( $Y$ ) dan variabel independen motivasi ( $X_1$ ) serta pada alat analisis yang digunakan, yakni regresi linier berganda. Perbedaannya terletak pada jumlah pemilihan variabel dan pemilihan variabel independen itu sendiri, yang mana pada penelitian ini menggunakan variabel pendidikan kewirausahaan sebagai ( $X_2$ ) dan lingkungan keluarga sebagai ( $X_3$ ) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dudung Abdullah dan Fiska Rahmah Septiany menggunakan variabel independen pengetahuan kewirausahaan sebagai ( $X_2$ ).

9. Penelitian yang dilakukan oleh Maria Endang Jamu dengan judul *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Manajemen Universitas Flores)* mengungkapkan bahwa penelitian ini menganalisis tentang faktor *personal* ( $X_1$ ), faktor *sociological* ( $X_2$ ), dan faktor *environmental* ( $X_3$ ) terhadap

---

<sup>121</sup> Dudung Abdullah dan Fiska Rahmah Septiany, "Pengaruh Motivasi dan pengetahuan kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka)" dalam <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/co-management/article/view/124>, diakses pada 19 Desember 2021

minat berwirausaha mahasiswa (Y). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan populasi adalah mahasiswa Jurusan Manajemen angkatan 2016 dengan 60 sampel. Hasil analisis memberikan kesimpulan bahwa faktor *personal* ( $X_1$ ), dan faktor *environmental* ( $X_3$ ) memiliki pengaruh positif sedangkan faktor *environmental* ( $X_3$ ) tidak memiliki pengaruh positif bahkan dinilai kurang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.<sup>122</sup>

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah pada pemilihan variabel dependen, yakni minat berwirausaha mahasiswa sebagai variabel (Y). Perbedaannya terletak pada pemilihan ketiga variabel independen, yang mana pada penelitian ini menggunakan variabel motivasi ( $X_1$ ), pendidikan kewirausahaan sebagai ( $X_2$ ) dan lingkungan keluarga sebagai ( $X_3$ ) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maria Endang Jamu menggunakan variabel independen faktor *personal* ( $X_1$ ), dan faktor *environmental* ( $X_3$ ) memiliki pengaruh positif sedangkan faktor *environmental* ( $X_3$ ).

10. Penelitian yang dilakukan oleh Afif Rahmadi, dan Budi Heryanto dengan judul *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri* mengungkapkan bahwa penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang mana populasi yang diambil adalah

---

<sup>122</sup> Maria Endang Jamu, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Manajemen Universitas Flores)”, dalam <https://inobis.org/ojs/index.php/jurnal-inobis/article/download/38/28>, diakses pada 19 Desember 2021

mahasiswa Prodi Manajemen dengan sampel yang digunakan sebanyak 74 Mahasiswa, dengan teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah SEM (*Structural Equation Model*) dengan alat yang digunakan dalam mengembangkan model memakai alat *smartPLS3*, dengan analisis untuk mencari faktor minat berwirausaha mahasiswa menggunakan *Exploratory Factor Analysis*. Hasil penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Kediri sangat tinggi dengan alasan faktor inovasi dan kreativitas serta lingkungan teknologi yang berpengaruh dalam mempengaruhi minat berwirausaha, sedangkan faktor lingkungan sosial dan keluarga serta modal tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.<sup>123</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan kajian terdahulu ini adalah terletak pada pemilihan subjek dan variabel. Penelitian yang akan dikaji menggunakan subjek mahasiswa serta variabel yang peneliti gunakan juga mengambil variabel minat berwirausaha mahasiswa sebagai variabel dependen. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pemilihan variabel, yang mana dalam penelitian yang akan dilakukan tidak memuat variabel inovasi, kreativitas, lingkungan teknologi dan sosial, modal tetapi menggunakan

---

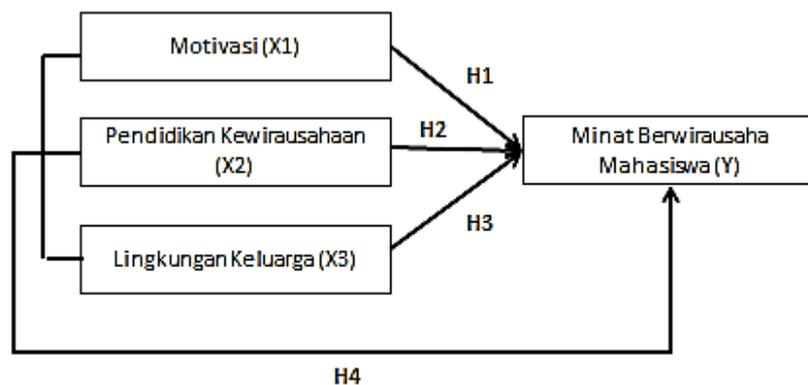
<sup>123</sup> Afif Nur Rahmadani dan Budi Heryanto, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kediri" dalam <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/ekonika/article/download/13/17>, diakses pada 19 Desember 2021

variabel motivasi, pendidikan kewirausahaan serta lingkungan keluarga sebagai variabel independen.

## F. Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini judul yang diambil adalah “Analisis Pengaruh Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Empiris pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)”, dengan variabel bebas (variabel independen) dalam penelitian ini diberi simbol X yaitu variabel motivasi ( $X_1$ ), pendidikan kewirausahaan ( $X_2$ ), dan lingkungan keluarga ( $X_3$ ), sedangkan variabel terikat (variabel dependen) adalah minat berwirausaha mahasiswa ( $Y$ ).

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



Pola pengaruh dalam kerangka konseptual penelitian diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh motivasi ( $X_1$ ) terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Y) berkaitan dengan analisa yang mengungkapkan bahwa motivasi merupakan salah satu hal yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa, karena pada hakekatnya motivasi adalah dorongan dalam diri manusia dalam melakukan sesuatu. Seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam menjalankan aktivitasnya, akan cenderung enggan dalam menyelesaikan bahkan memulai aktivitas tersebut.
2. Pengaruh pendidikan kewirausahaan ( $X_2$ ) terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Y) berkaitan dengan analisa yang mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan kerap dinotasikan sebagai ilmu pendidikan yang berbasiskan usaha/bisnis yang secara umum menyajikan materi secara teoritis ataupun praktikum yang berhubungan dengan kreatifitas, mental yang tangguh, sikap mandiri, keterampilan dalam berkomunikasi, membangun jejaring konsumen, dan berorientasikan pada peluang dan keuntungan. Melihat penyajian ilmu pendidikan kewirausahaan yang sedemikian lengkap tersebut meyakinkan bahwa dengan didikan berbasis usaha maka akan menumbuhkan minat berwirausaha dikalangan mahasiswa secara tidak langsung.
3. Pengaruh lingkungan keluarga ( $X_3$ ) terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Y) berkaitan dengan analisa yang mengungkapkan bahwa pendidikan dalam keluarga dinilai strategis dalam membentuk

kepribadian seseorang sejak usia dini. Sejak berusia dini biasanya seorang anak akan dididik melalui keteladanan kedua orang tua dari pengenalan terhadap hal-hal dasar pada kehidupan sehari-hari. Biasanya seorang anak akan cenderung meniru gaya, kepribadian, ajaran, tingkah laku, bahkan pekerjaan kedua orang tuanya. Seorang anak yang terlahir dari keluarga pembisnis cenderung ingin mencontoh perilaku kedua orang tuanya melalui pola asuh yang selama ini mereka dapatkan. Peran keluarga sangatlah penting dalam menumbuhkan minat seseorang, terlebih lagi seseorang kerap kali terinspirasi dari kedua orang tuanya. Melihat pentingnya lingkungan keluarga bagi tumbuh kembang dan sikap motorik pada diri seseorang, maka pada penyajian ini akan diuraikan pengaruh lingkungan keluarga dalam mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis akan menentukan hipotesis atau dugaan sementara dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>** : Variabel motivasi secara positif berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- H<sub>2</sub>** : Variabel pendidikan kewirausahaan secara positif berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah  
Tulungagung.

**H<sub>3</sub>** : Variabel lingkungan keluarga secara positif berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

**H<sub>4</sub>** : Variabel motivasi, variabel pendidikan kewirausahaan dan variabel lingkungan keluarga secara positif berpengaruh simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.